

Pesona Masjid Nabawi Saat Ramadhan: Cahaya dan Keteduhan



Ramadhan di Madinah adalah anugerah yang tak bisa dilukiskan dengan kata-kata. Dan di jantung kota suci itu berdiri Masjid Nabawi—masjid yang dibangun langsung oleh tangan Rasulullah ﷺ bersama para sahabat, kini menjelma menjadi simbol kedamaian, keilmuan, dan cinta umat Islam kepada Nabinya. Setiap tahun, jutaan jamaah merindukan momen untuk beribadah di tempat ini, terutama saat Ramadhan. Artikel ini mengajak kita menyelami keindahan dan keteduhan spiritual Masjid Nabawi saat bulan suci, melalui sejarahnya, suasananya, dan pengalaman batin para peziarah yang tak akan pernah melupakannya.

Sejarah Masjid Nabawi dan Perluasan yang Terjadi

Masjid Nabawi dibangun oleh Rasulullah ﷺ pada tahun pertama hijrah. Awalnya hanya berupa bangunan sederhana dengan tiang-tiang dari batang kurma dan atap dari pelepah. Namun, dari tempat itulah cahaya Islam menyebar. Di dalamnya Rasulullah ﷺ memimpin shalat, menyampaikan wahyu, dan membina umat.

Seiring waktu, Masjid Nabawi mengalami berbagai perluasan. Dari masa para khalifah hingga pemerintahan Arab Saudi, luas masjid terus ditambah, menjadikannya salah satu masjid terbesar di dunia. Kini, selain bangunan utama, pelatarannya dipayungi ratusan kanopi otomatis yang terbuka saat panas dan tertutup saat malam.

Namun, yang tak pernah berubah adalah esensinya: ini bukan sekadar bangunan, tapi **rumah cahaya**, tempat turun rahmat, dan saksi sejarah perjuangan Rasulullah ﷺ. Masjid ini menjadi simbol bahwa keagungan Islam tidak hanya dilihat dari kemegahan fisik, tetapi juga dari semangat ilmu, ibadah, dan akhlak yang hidup di dalamnya.

Suasana Teduh dan Damai Saat Ramadhan di Dalamnya

Begitu masuk ke Masjid Nabawi saat Ramadhan, hati langsung luluh. Udara yang hangat namun terasa sejuk, lantai marmer yang bersih, dan cahaya matahari yang menerobos lembut dari jendela-jendela tinggi menciptakan nuansa yang tak tergantikan. Semua terasa hening, namun penuh getar dzikir.

Para jamaah duduk berbaris, membaca Al-Qur'an, shalat sunnah, atau sekadar memejamkan mata dengan kepala tertunduk dalam tafakur. Tidak ada kegaduhan, tidak ada hiruk pikuk, hanya ketenangan yang dalam. Ketika azan berkumandang, seluruh jamaah berhenti dari aktivitas mereka dan segera bersiap, seolah waktu dan dunia berhenti hanya untuk menyambut panggilan Allah.

Saat berbuka puasa, halaman masjid dipenuhi dengan gelaran kurma, roti, dan air zamzam. Para relawan dengan wajah berseri menyambut jamaah, menawarkan makanan dengan adab dan kelembutan. Semua ini menghadirkan rasa **ummah**—persaudaraan Islam yang tulus dan penuh cinta.

Kisah Jamaah yang Terinspirasi dari Raudhah

Raudhah adalah bagian paling mulia dari Masjid Nabawi, terletak antara rumah Rasulullah ﷺ dan mimbar beliau. Rasulullah menyebut tempat itu sebagai *raudhatun min riyadhil jannah*—sebuah taman dari taman-taman surga. Wajar jika Raudhah selalu dipenuhi oleh air mata dan doa yang tak henti.

Seorang jamaah bercerita, bagaimana ia duduk di Raudhah sambil membaca Al-Qur'an, lalu tiba-tiba menangis tanpa sebab. "Saya tidak tahu kenapa," katanya. "Rasanya seperti sedang ditatap langsung oleh Rasulullah ﷺ. Seperti sedang dipeluk oleh cinta yang tak terlihat."

Banyak yang datang ke Raudhah membawa beban hidup, dan pulang dengan hati yang ringan. Di sana, tidak ada status sosial, tidak ada bahasa yang harus dimengerti—hanya bisikan hati yang berbicara kepada Allah dan Rasul-Nya. Momen di

Raudhah seringkali menjadi titik balik bagi banyak jamaah: dari biasa menjadi taat, dari bingung menjadi mantap.

Aktivitas Ibadah di Masjid Nabawi: Tarawih, I'tikaf, dan Halaqah

Ramadhan di Masjid Nabawi bukan hanya soal suasana, tapi juga **intensitas ibadah**. Setiap malam, ribuan jamaah berkumpul untuk shalat tarawih yang dipimpin imam dengan bacaan merdu dan tartil yang menyentuh jiwa. Suasana menjadi syahdu, dan waktu terasa berjalan pelan, seolah memberi ruang untuk menyerap setiap ayat yang dibaca.

Pada sepuluh malam terakhir, masjid menjadi rumah bagi para mu'takifin—mereka yang beri'tikaf. Dengan membawa tikar kecil, mushaf, dan sedikit makanan, mereka menyepi dalam ibadah, mencari malam Lailatul Qadar di tempat yang mulia.

Tak hanya itu, halaqah Al-Qur'an dan kajian ilmiah juga terus bergulir, membangkitkan semangat ilmu yang menjadi ciri khas Madinah sejak zaman Rasulullah ﷺ. Masjid Nabawi bukan hanya tempat shalat, tapi juga **pusat pembinaan umat**, tempat hati diasah dan iman diteguhkan.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!